

# EFEKTIVITAS DISCOVERY LEARNING BERBASIS ETNOMATEMATIKA DENGAN EKSPLORASI RUMAH ADAT BANGKA BELITUNG

Sri Rahmawati<sup>1</sup>, Sari Saraswati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Email: [rahmawatisri590@gmail.com](mailto:rahmawatisri590@gmail.com), [sarisaraswati@unhasy.ac.id](mailto:sarisaraswati@unhasy.ac.id)

## ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of the ethnomathematics-based discovery learning model with the exploration of traditional Bangka Belitung traditional houses on flat sided building materials. This type of research is a quantitative descriptive research design with a pre-experimental design in the form of a one-shot case study. The subjects of this study were 30 students in class VIII. Data was collected using test, observation sheets, and questionnaires. Data analysis techniques using descriptive statistics. The research results obtained that; 1) the average student learning outcomes reached 82,1 with a classical completeness percentage above the KKM of 76,66%, 2) the teacher's ability to manage learning was classified as good with an average score of 81,25%, 3) student learning activities were classified as active with a score percentage of 74,99%, and 4) student response to learning reached 81.08% with very positive criteria.

**Keywords:** building flat sides, ethnomathematics, discovery learning, traditional houses.

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *discovery learning* berbasis etnomatematika dengan eksplorasi rumah adat Bangka Belitung pada materi bangun ruang sisi datar. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* dengan rancangan penelitian *pre-experimental design* dalam bentuk *one-shot case study*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 30 siswa. Data dikumpulkan menggunakan tes, lembar observasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa; 1) rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82,1 dengan persentase ketuntasan klasikal di atas KKM sebesar 76,66%, 2) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tergolong baik dengan skor rata-rata 81,25%, 3) aktivitas belajar siswa tergolong aktif dengan persentase skor sebesar 74,99%, dan 4) respon siswa terhadap pembelajaran mencapai 81,08% dengan kriteria sangat positif.

**Kata Kunci :** bangun ruang sisi datar, etnomatematika, discovery learning, rumah adat.

---

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia. Oleh karena itu, matematika menjadi mata pelajaran yang diberikan kepada semua

jenjang dimulai dari Sekolah Dasar hingga Menengah (Kamarullah, 2017). Matematika memiliki peran untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Hal ini sesuai dengan tuntutan pada pembelajaran abad 21 yaitu keterampilan belajar dan inovasi; keterampilan informasi, media, dan teknologi; serta keterampilan hidup dan karir. Namun keterampilan paling utama yang harus dipenuhi di abad 21 adalah keterampilan belajar dan berinovasi (Ratna, 2015).

Matematika sendiri memiliki banyak cabang seperti aljabar, kalkulus, statistika, geometri. Salah satu bidang yang diajarkan di sekolah adalah geometri yang mempelajari tentang bangun ruang sisi datar. Materi geometri penting diajarkan karena berkaitan dengan kehidupan nyata. Sejalan dengan Walle (2008) mengungkapkan bahwa geometri banyak di aplikasikan di kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti mendesain suatu bangunan atau rumah, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa konsep geometri itu penting sehingga siswa perlu memahami konsep-konsep geometri dengan benar.

Pentingnya matematika bagi siswa tidak didukung dengan fakta dilapangan saat ini, khususnya di Indonesia. Hasil belajar matematika siswa menengah masih tergolong rendah (Sholihah & Mahmudi, 2015). Salah satu rendahnya hasil belajar siswa adalah pada materi bangun ruang sisi datar. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar. Menurut Hasibuan (2018), kesulitan-kesulitan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar dikarenakan siswa tidak memahami secara benar konsep luas permukaan bangun ruang sisi datar seperti kubus, balok, limas, dan prisma.

Beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar diantaranya yaitu metode pembelajaran yang kurang tepat, metode yang diterapkan lebih banyak menggunakan ceramah, dan guru hanya menekankan pada hafalan rumus. Akibatnya, siswa hanya mampu menggunakan rumus-rumus dalam materi geometri tanpa mengetahui konsep rumus tersebut (Novitasari, 2016). Sehingga siswa cenderung mengesampingkan konsep dasar dan lebih mengutamakan pada hasil belajar dengan menggunakan rumus yang dihafalkan. Padahal konsep dasar pada materi bangun ruang sisi datar harus dikuasai oleh siswa. Menurut Ariyanto, dkk. (2019) salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat pemahaman suatu konsep yang dipelajari siswa adalah dengan cara menerapkan suatu model pembelajaran yaitu *discovery learning*, karena dengan model pembelajaran ini, dapat membantu siswa untuk memperkuat pemahaman konsep matematikanya.

Menurut Deliana (2019), *discovery learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, *discovery learning* juga merupakan model pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan peristiwa sehari-hari. Salah satu unsur yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran adalah dengan mengeksplorasi kebudayaan di dalam pembelajaran matematika (Akbar & Ulya, 2021).

Di tengah perkembangan teknologi pendidikan, kurikulum pendidikan juga menuntut keterlibatan budaya dalam pembelajaran di sekolah dengan tujuan agar siswa dapat menjadi generasi yang berkarakter dan mampu menjaga serta melestarikan budaya sebagai landasan karakter bangsa (Fajriyah, 2018). Menurut Iryani (2014), kebudayaan adalah hasil cipta dan karya manusia berupa norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan, tingkah laku dan teknologi yang dipelajari dan dimiliki oleh semua anggota masyarakat. Nilai budaya penting untuk ditanamkan pada setiap individu sejak dini, agar setiap individu mampu memahami, memaknai, dan menghargai serta menyadari pentingnya nilai budaya dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari (Fajriyah, 2018). Dengan budaya memungkinkan tertanamnya konsep-konsep matematika. Hal ini menunjukkan bahwa budaya dapat dikaitkan dengan konsep matematika yang lebih dikenal dengan istilah *etnomatematika* (Laurens, 2016).

*Etnomatematika* adalah sebuah pendekatan pembelajaran matematika yang dilakukan dengan cara mengaitkan matematika dengan budaya sendiri dan melibatkan pula dengan kebutuhan serta kehidupan masyarakatnya (Zaenuri, dkk., 2018). Sedangkan menurut Rakhmawati (2016), *etnomatematika* didefinisikan sebagai cara-cara khusus yang digunakan

oleh suatu kelompok budaya atau masyarakat tertentu dalam aktivitas matematika. Perlunya pemberian pembelajaran dengan pendekatan etnomatematika, diharapkan akan tumbuh rasa cinta kepada tanah air, cinta kepada budayanya sendiri, dan siap untuk melestarikan lingkungannya (Zaenuri, dkk., 2018).

Indonesia sendiri memiliki berbagai macam keberagaman budaya seperti rumah adat, pakaian adat, upacara adat, tarian adat, dan lain sebagainya. Salah satu keberagaman budaya yang dapat di kaji dalam pembelajaran matematika adalah rumah adat (Yudanti, Dkk., 2022). Salah satu rumah adat tradisional di Indonesia yang dapat diangkat dalam pembelajaran matematika adalah rumah adat tradisional Bangka Belitung.

Bangka Belitung adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki 3 jenis rumah adat di antaranya rumah panggung, rumah limas, dan rumah rakit (Meiskhe, 2022). Ketiga rumah tersebut memiliki desain bangunan dari beberapa bentuk bangun ruang sisi datar. Konsep bangun ruang sisi datar pada rumah adat tradisional Bangka Belitung terdapat pada bentuk rumah yang berbentuk balok dan atap rumah yang berbentuk limas. Dengan diterapkannya rumah adat dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa lebih mudah untuk memahami konsep bangun ruang sisi datar.

Beberapa penelitian telah mengkaji dan mengeksplorasi keberagaman budaya Indonesia dalam pendekatan etnomatematika. Ekwandani (2021) mengungkapkan bahwa konsep matematika ditemukan pada rumah adat lampung yang meliputi himpunan, perbandingan, garis, sudut, kesebangunan, transformasi geometri, bangun ruang sisi datar, dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian oleh Zulkifli & Rahmawati (2020) mengeksplorasi rumah adat joglo pada materi geometri menunjukkan hasil bahwa terdapat konsep matematika geometri. Konsep geometri tersebut di antaranya terdiri dari bangun datar dan bangun ruang seperti persegi, persegi panjang, trapesium, belah ketupat, segitiga, limas dan balok. Dari kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mengkaji etnomatematika sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan penelitian dan rumah adat yang dieksplor.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran discovery learning berbasis etnomatematika dengan eksplorasi rumah adat Bangka Belitung pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design dengan bentuk desain one-shot case study. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-I MTs Al-Islam Bangka sebanyak 30 siswa. Data dikumpulkan dengan metode tes, observasi, dan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes sebanyak 2 soal berbentuk uraian, lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sebanyak 16 pernyataan, dan lembar observasi aktivitas belajar siswa sebanyak 10 pernyataan, sedangkan angket respon siswa sebanyak 10 pernyataan.

Data tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar atau ketuntasan siswa dalam belajar. Analisis data hasil belajar mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan. Hasil belajar dikategorikan tuntas apabila nilai minimal yang dicapai sebesar 72. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal dikatakan tuntas apabila minimal 75% siswa mendapat nilai  $\geq 72$  (Hasan & Upu, 2016). Persentase ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus persamaan:

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran menggunakan skala Guttman yaitu jawaban "Ya (skor 1)" "Tidak (skor 0)". Selanjutnya data dianalisis menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai rata - rata kemampuan guru} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian skor tersebut dikonversikan kedalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Guru

Nilai Rata-rata (%)	Kriteria
86-100	SangatBaik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

Sumber: (Nurpratiwi, dkk., 2015)

Sedangkan data hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dianalisis menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase rata – rata nilai aktivitas belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban Ya}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Selanjutnya hasil persentase tersebut dikonversi sesuai Tabel 2 berikut.

Tabel 2.Kriteria penilaian aktivitas siswa

Nilai Rata-rata (%)	Kriteria
81-100	Sangataktif
61-80	Aktif
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Kurang Sekali

Sumber :dimodifikasi dari Arifin RN, dkk., 2014

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data respon siswa menggunakan skala Likert. Data hasil respon siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan selanjutnya dianalisis menggunakan rumus berikut.

$$\text{skortotal} = \text{total responden} \times \text{jumlah angka skor likert}$$

Setelah dihitung skor total dari pernyataan yang diberikan, kemudian menghitung persentase menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase skor (\%)} = \frac{\text{total skor}}{(\text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden})} \times 100$$

Selanjutnya ditentukan rata-rata persentase skor. Hasil rata-rata persentase skor diinterpretasikan sesuai Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kriteria Angket Respon Siswa

Nilai Rata-rata (%)	Kriteria
75 - 100	Sangatpositif
50 - 74,99	positif
25 - 49,99	Cukup
0 - 24,99	Kurang

Pembelajaran yang diterapkan dikatakan efektif apabila ketuntasan belajar siswa mencapai  $\geq 75\%$ , kemampuan guru mengelola pembelajaran minimal kategori baik, aktivitas belajar siswa minimal kategori aktif, dan respon siswa positif secara keseluruhan terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran discovery learning berbasis etnomatematika dengan eksplorasi rumah adat tradisional Bangka Belitung pada materi bangun ruang sisi datar. Berikut data yang diperoleh:

### 1. Tes Hasil Belajar

Data tes hasil belajar diperoleh dari 1 kali pertemuan dengan memberikan 2 soal berbentuk uraian kepada 30 siswa kelas VIII-I MTs Al-Islam Bangka. Berikut disajikan daftar nilai hasil tes disertai dengan inisial nama siswa.

**Tabel 4. Tes Hasil Belajar Siswa**

No	Nama	Nilai	Keterangan	No	Nama	Nilai	Keterangan
1	NFA	80	Tuntas	16	AAR	100	Tuntas
2	IB	80	Tuntas	17	AS	80	Tuntas
3	FAN	90	Tuntas	18	AZP	65	TidakTuntas
4	MFZ	80	Tuntas	19	MSR	90	Tuntas
5	MHA	70	TidakTuntas	20	JS	100	Tuntas
6	FA	75	Tuntas	21	IH	100	Tuntas
7	SA	95	Tuntas	22	HRR	70	TidakTuntas
8	RF	80	Tuntas	23	FFR	85	Tuntas
9	PYTS	75	Tuntas	24	MD	80	Tuntas
10	DZ	90	Tuntas	25	MS	80	Tuntas
11	AN	100	Tuntas	26	MMA	70	TidakTuntas
12	URW	80	Tuntas	27	AFA	60	TidakTuntas
13	AM	90	Tuntas	28	FRR	90	Tuntas
14	RU	95	Tuntas	29	MS	70	TidakTuntas
15	CR	60	TidakTuntas	30	MR	85	Tuntas

Berdasarkan Tabel 4, siswa memperoleh nilai  $\geq 72$  sebanyak 23 siswa dan siswa yang memperoleh nilai  $< 72$  sebanyak 7 siswa. Dari 30 siswa diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 82,1. Secara klasikal persentase ketuntasan belajar kelas sebesar 76,66%. Dengan demikian, hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai ketuntasan karena persentase mencapai lebih dari 75%.

### 2. Observasi Kemampuan Guru

Observasi terhadap guru dilakukan selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning berbasis etnomatematika. Observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan satu kali pembelajaran oleh guru matematika yang mengajar di kelas VIII-I MTs Al-Islam Bangka. Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil kemampuan guru sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Analisis Hasil Observasi Kemampuan Guru**

No	Deskripsi Kegiatan	Skor
1	Guru mengucapkan salam dan mengarahkan siswa untuk berdoa	1
2	Guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran	1
3	Guru menyampaikan apersepsi tentang bangun ruang sisi datar	1
4	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari	1
5	Guru menyampaikan secara garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.	1
6	Guru merangsang pemikiran siswa dengan memberikan pertanyaan yang mengarahkan pada media yang akan digunakan.	1
7	Guru merangsang pemikiran siswa dengan meminta siswa untuk mengamati media ( foto/gambar, uang 10 ribu dan miniature rumah adat limas) yang akan digunakan	1
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk	0

	mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan media yang digunakan	
9	Guru membimbing siswa dalam proses identifikasi masalah melalui LKPD	1
10	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber	1
11	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan permasalahan yang ada berdasarkan hasil data yang sudah dikumpulkan dan dari hasil pengamatan	0
12	Guru membimbing siswa dalam membuktikan data yang didapatkan dengan permasalahan yang dibahas	0
13	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan berdasarkan data yang telah didapat	1
	Guru membimbing siswa untuk menganalisis bersama dan meluruskan apabila terjadi miskonsepsi	1
14	Guru memberikan tes dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran yang telah dikakukan.	1
15	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya.	1
16	Guru meminta siswa untuk berdo'a dan mengakhiri pelajaran dengan salam sebagai pembiasaan perilaku santun dan religius	1
<b>Jumlah Skor</b>		<b>13</b>
<b>Persentase</b>		<b>81,25%</b>

Tabel 5 menunjukkan data hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran dimana jumlah skor untuk jawaban "Ya" sebanyak 13 pernyataan. Oleh karena itu, rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran diperoleh  $\frac{13}{18} \times 100\%$ , yaitu sebesar 81,25% dengankriteria baik.

### 3. Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Observasi yang dilakukan observer terdapat 10 pernyataan yang harus diamati. Berikut data hasil observasi aktivitas siswa disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Deskripsi Kegiatan	Jumlah Siswa yang Memenuhi Aspek	Persentase	keterangan
1	Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru	25	83,33%	Sangat aktif
2	Siswa bertanya dan menyampaikan pendapat pada saat kegiatan belajar atau diskusi	20	63,33%	Aktif
3	Siswa bekerja sama dengan teman satu kelompok	26	86,66%	Sangat aktif
4	Siswa membuat perencanaan dan pembagian tugas kelompok	17	56,66%	Cukup
5	Siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang telah ditetapkan dalam kelompok	22	73,33%	Aktif
6	Siswa mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar	19	63,33%	Aktif
7	Siswa bertukar pendapat antar teman dalam kelompok	20	66,66%	Aktif
8	Siswa memiliki kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok	24	80%	Aktif
9	Siswa mengambil keputusan dengan pertimbangan anggota kelompok	23	76,66%	Aktif
10	Siswa mengerjakan soal tes dengan kemampuan sendiri	30	100%	Sangat aktif
<b>Rata-rata skor Pengamatan Aktivitas Siswa</b>		<b>226</b>	<b>74,99%</b>	<b>Aktif</b>

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh data hasil observasi aktivitas siswa tertinggi terdapat pada pernyataan ke-1, 3, dan 10 dengan kriteria sangat aktif. Data hasil observasi secara keseluruhan aktivitas siswa dihitung secara keseluruhan kemudian mendapatkan hasil rata-rata sebesar 74,99% dengan kriteria aktif.

#### 4. Angket Respon Siswa

Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran discovery learning berbasis etnomatematika dengan eksplorasi rumah adat Bangka Belitung pada 30 siswa kelas VIII-I, peneliti memberikan angket respon siswa setiap individu. Analisis data angket respon siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Hasil Analisis Angket Respon Siswa**

No	Pernyataan	Jumlah Responden				Jumlah Skor	Persentase Skor
		1	2	3	4		
1	Pembelajaran yang diterapkan tidak membosankan	1	3	20	6	91	75,83%
2	Pembelajaran yang diterapkan membuat saya lebih bersemangat untuk belajar	0	4	18	7	91	75,83%
3	Pembelajaran yang diterapkan membuat saya lebih memahami materi	0	7	13	10	93	77,50%
4	Pembelajaran yang diterapkan melatih saya untuk mengemukakan pendapat	0	3	13	14	101	84,16%
5	Pembelajaran yang diterapkan membuat saya lebih aktif dalam belajar	0	3	15	12	99	82,50%
6	Pembelajaran yang diterapkan membuat materi mudah diingat	1	3	16	10	95	79,16%
7	Pembelajaran yang diterapkan lebih menarik untuk dipelajari	0	3	13	14	101	84,16%
8	Pembelajaran yang menerapkan matematika dalam budaya membuat saya lebih mencintai budaya sendiri	0	2	11	17	105	87,50%
9	Pembelajaran yang menerapkan matematika dalam budaya membuat pengetahuan saya tentang kebudayaan bertambah	0	2	13	15	103	85,83%
10	Pembelajaran yang diterapkan membuat belajar matematika lebih menyenangkan	1	4	15	10	94	78,33%
Rata-rata						97,3	81,08%

Tabel 7 menunjukkan secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh rata-rata sebesar 81,08% dengan kriteria sangat positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran discovery learning berbasis etnomatematika sangat positif.

Berdasarkan data hasil belajar (lihat Tabel 4) bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran discovery learning berbasis etnomatematika dapat membantu siswa mencapai ketuntasan belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Setyaningrum, dkk (2019) bahwasanya dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sebesar 81,25% dengan kriteria baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kusaeri & Pardi (2019), bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terlaksana dengan baik. Dan hasil observasi aktivitas belajar siswa sebesar 74,99% dengan kriteria aktif (lihat Tabel 6).

Menurut Effendi (2012), model pembelajaran discovery learning merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Dari hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa siswa merasa lebih bersemangat untuk belajar karena selain siswa aktif menemukan

sendiri, siswa juga dilatih untuk berani mengemukakan pendapat dan bekerjasama pada saat diskusi kelompok. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Akbar & Ulya (2021) dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning berbasis etnomatematika dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman, sehingga pengetahuan yang telah diperoleh oleh siswa dapat tertanam dalam ingatan. Respon positif siswa juga terlihat pada saat berdiskusi kelompok dan presentasi. Selain itu, menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning berbasis etnomatematika dengan eksplorasi rumah adat Bangka Belitung pada materi bangun ruang sisi datar dapat membuat pengetahuan siswa tentang kebudayaan bertambah dan lebih mencintai budaya sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmawati & Purwaningrum (2019) bahwa dengan menerapkan unsur-unsur budaya dalam matematika siswa lebih termotivasi untuk menggali dan mengenal berbagai macam kebudayaan yang ada di Indonesia sehingga siswa tidak akan meninggalkan kebudayaan Indonesia yang sudah ada.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning berbasis etnomatematika dengan eksplorasi rumah adat Bangka Belitung pada materi bangun datar efektif karena; 1) hasil belajar siswa tuntas mencapai rata-rata kelas sebesar 82,1 dengan persentase ketuntasan klasikal 76,66%, 2) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tergolong baik dengan skor rata-rata 81,25%, 3) aktivitas belajar siswa tergolong aktif dengan perolehan skor sebesar 74,99%, dan 4) respon siswa secara keseluruhan mencapai 81,08% dengan kriteria sangat positif.

## **REFERENCES**

- Akbar, Faisal Hibatullah & Himmatul Ulya. (2021). Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, Vol. (15), No. 1.
- Arifin, Rini Nur. Dkk. (2014). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Energi Panas Melalui Metode Penemuan Terbimbing di SDN Sumber Kokap 02 Bondowoso Tahun Ajaran 2013/2014. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, Vol. (1), No. 1.
- Ariyanto, Lilik. Dkk. (2019). Pengembangan *Android Apps* Berbasis *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII. *Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. (2), No. 1.
- Deliana, Tiapul. (2019). Penerapan Model *Discovery Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Rengat Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, Vol. (3), No. 10.
- Ekwandani, Theresia Nata. (2021). *Kajian Etnomatematika Terhadap Rumah Tradisional Lampung Masyarakat Pepaduan dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika Topik Geometri*. (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta).
- Fajriyah, Euis. (2018). Peran Etnomatematika Terkait Konsep Matematika dalam Mendukung Literasi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, Vol.(1), No. 1.
- Hasan, Nur Hasmah & Hamzah Upu. (2016). Development Of Mathematic Learning Quality Through The Implementation Of Problem Based Learning Model By Using Structured Scaffolding To Grade VIII-1 Student At SMPN 3 Makassar. *Jurnal Daya Matematis*, Vol. (4), No. 3.
- Hasibuan, Eka Khairani. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP Negeri 12 Bandung. *AXIOM*, Vol. VII, No. (1).
- Iryani, Eva. (2014). Makna Budaya dalam Matematika. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. (14), No. 2.
- Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. (1), No. 1.



- Laurens, Theresia. (2016). Analisis Etnomatematika dan Penerapannya dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *LEMMA: Letters of Mathematics Education, Vol. 3, No. 1.*
- Meiskhe FP. (2022). "Mengenal Ragam Rumah Adat Bangka Belitung dan Filosofinya", *artikel yang diakses melalui <https://www.orami.co.id/magazine/rumah-adat-bangka-belitung>.*
- Nurpratiwi, Rahma Tisa. Dkk. (2015). Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode *Picture and Pictute* dengan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung. *Jurnal Geoedukasi, Vol. (4), No. 2.*
- Novitasari, Dian. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interatif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika, Vol. (2), No. 2.*
- Rakhmawati M, Rosida. (2016). Aktivitas Matematika Berbasis Budaya pada Masyarakat Lampung. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. (7), No. 2.*
- Ratna, Muttia. (2015). Pengaruh Metode CTL dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 114 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 6, Edisi 2.*
- Sholihah, Dyahsin Alin & Ali Mahmudi. (2015). Keefektifan *Experiential Learning* Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol. (2), No. 2.*
- Wahyuddin & Nurcahaya. (2018). Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pembelajaran Aktif *Tipe Everyone Is a Teacher Here (ETH)* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Takalar. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Vol. (2), No. 1.*
- Yudanri, E., Satiti, Y. E. J. R., & Angeline, M. I. (2022). Eksplorasi Etnomatematika Terkait Aktivitas Fundamental pada Rumah Aceh. *PRISMA 5: 234-243.*
- Zaenuri. Dkk. (2018). *Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Etnomatematika (Studi Kasus Pembelajaran Matematika di China)*. Semarang: UNNES Press.
- Zulkifli, Achmad & IkaRahmawati. (2020). Eksplorasi Rumah Adat Joglo pada Materi Geometri di Sekolah Dasar. *JPGSD: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. (08), No. 03.*